

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa dan dianugerahi dengan akal budi. Akal budi itulah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Manusia memiliki peran yang penting dalam kehidupan untuk mengendalikan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dapat bergerak maju untuk mencapai kesempurnaan. Manusia yang hidup di tengah dunia harus mampu menempatkan dirinya, senantiasa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar segala sesuatu agar dapat mempertahankan kehidupannya.

Aspek adaptasi dan pembaruan perlu dipraktikkan oleh lembaga Gereja. Gereja diharapkan membuka diri dan belajar secara terus menerus akan kenyataan yang tengah dihadapi dan memahami misteri Ilahi dalam kehidupan umat manusia.¹ Hal ini juga sebenarnya menjadi pendorong bagi Gereja dalam berkarya melayani semua kelompok umat dalam misi pastoralnya sehari-hari, sebab karya pastoral tidak pernah terlepas dari perkembangan zaman terutama perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kemajuan tersebut, pola pikir masyarakat juga mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena pemilik perangkat teknologi semakin mudah mengakses jaringan internet. Banyak masyarakat yang memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi dan komunikasi. Informasi tersebut dibangun guna memenuhi kebutuhan setiap individu. Jaringan internet telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat secara umum. Namun demikian, harus diakui bahwa perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, semakin meningkat dan mempermudah setiap orang dalam melakukan berbagai aktivitas yang berguna dalam kehidupannya.² Di sisi lain, perubahan ini membawa serta berbagai

¹ Frans Magniz-Suseno, *Iman dan Hati Nurani* (Jakarta: Obor, 2014), hlm. 27.

² Ida Ayu Nadia Varenia, dkk., "Implikasi Media Baru sebagai Media Komunikasi dan Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4: 1 (Mataram: Juni 2022), hlm. 2.

tantangan dan persoalan yang dapat menggeser tujuan kehadiran sarana tersebut serta mengubah gaya hidup dan martabat manusia.

Salah satu hasil dari kemajuan teknologi dan informasi yang sangat berkembang di kalangan masyarakat Indonesia yang luas saat ini adalah media sosial. Media sosial menjadi satu sarana pergaulan pada dunia maya. Pergaulan itu terjadi antara sesama pengguna media sosial untuk berinteraksi satu dengan yang lain.³ Penggunaan media sosial pun berkembang sangat pesat pada berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan data *Kompas.com* pada tanggal 4 Februari 2024, penggunaan internet di Indonesia pada awal 2024 dilaporkan berjumlah 221.563.479 jiwa. Dari jumlah tersebut, Generasi Z (kelahiran 1997-2012, atau berusia 12-27 tahun) menjadi kelompok yang paling banyak menggunakan internet.⁴

Selanjutnya, pemaparan data tentang penggunaan internet dapat diperoleh dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Angka penggunaan jaringan internet dapat dilihat dalam kurun waktu tiga tahun. Pada tahun 2022, angka penggunaan internet berada pada angka 77,01%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 78,19 % pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan menjadi 79,5%. Dari hasil survei APJII diketahui bahwa tingkat penggunaan internet laki-laki lebih tinggi (89,6 persen) dibandingkan penggunaan perempuan (85,5 persen).⁵

Berdasarkan data di atas dapat ditegaskan bahwa angka penggunaan internet dari tahun 2022 sampai tahun 2024 mengalami peningkatan. Dari jumlah yang ada persentase pengguna internet didominasi oleh laki-laki ketimbang perempuan. Hasil ini memberikan penegasan bahwa internet sangat dibutuhkan

³ Joy Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosial: Eksis Narsis Jadi Daring* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2018), hlm. 21.

⁴ https://tekno.kompas.com/read/2024/02/01/09300027/pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-didominasi-gen-z?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop diakses 8 Februari 2025.

⁵ Galuh Putri Riyanto dan Wahyunanda Kusuma Partiw, "Penggunaan Internet Indonesia Tembus 221 Juta, Didominasi GenZ", *Kompas.com*.2024, <https://tekno.kompas.com/read/2024/02/01/09300027/pengguna.internet-indonesia-tembus-221-juta>. Diakses pada 25 Agustus 2024.

oleh setiap orang. Internet memberikan kemudahan bagi semua orang untuk berkomunikasi.

Kehadiran media sosial memberikan ruang dan waktu yang luas bagi setiap individu untuk mengakses dan menggunakannya. Namun demikian, terdapat kecenderungan sebagian pengguna media sosial yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Saat ini, media sosial tidak lagi dapat dianggap sebagai sekadar dunia maya. Karena media sosial memiliki dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Pengaruh negatif misalnya ditemukan dalam berbagai perubahan perilaku, seperti penyebaran *hoax* serta munculnya konten-konten yang merusak nilai-nilai luhur kemanusiaan. Para pengguna media sosial mestinya lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial.

Kehadiran media sosial tidak terlepas dari kehidupan orang muda. Pada umumnya orang muda terjun ke media sosial melalui platform-platform yang dianggap menarik, seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Youtube*, *TikTok*, *Twitter* dan aplikasi lainnya. Orang muda berperan dalam menciptakan inovasi dalam cara berinteraksi dan bersosialisasi melalui media sosial.⁶

Penggunaan media sosial di kalangan orang muda saat ini semakin memprihatinkan. Orang muda susah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Orang muda pada umumnya cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri dan kurang sadar terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial. Kebutuhan orang muda akan informasi serta interaksi sosial telah menyebabkan munculnya berbagai bentuk penyalahgunaan media sosial. Penyalahgunaan media sosial seperti pornografi, kekerasan, penipuan, dan sebagainya, berdampak pada kualitas hidup, menggeser nilai-nilai moral, serta menjauhkan diri dari Tuhan dan sesamanya.⁷

Kehadiran teknologi, informasi dan komunikasi memberikan sumbangan positif dalam segala aktivitas kehidupan orang muda. Orang muda dituntut untuk memanfaatkan fasilitas media sosial untuk kepentingan hidup mereka. Secara positif, media sosial dapat menjadi platform untuk berbagi informasi dan

⁶ Nasrula Ruli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm.1.

⁷ *Ibid.*

membangun jejaring sosial serta meningkatkan kreativitas.⁸ Kehadiran media sosial turut memperluas wawasan orang muda yang memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru. Selama orang muda menggunakan media sosial digunakan secara bijak maka mereka akan mendapatkan pengaruh yang baik. Karena media sosial pada dasarnya hadir untuk mempermudah aktivitas manusia, termasuk dalamewartakan karya Allah.

Kehadiran orang muda dalam konteks pewartaan di media sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pewartaan Injil. Orang muda berperan sebagai tulang punggung Gereja yang memungkinkan Gereja tetap bertahan dan relevan di tengah dinamika serta tantangan zaman. Partisipasi aktif orang muda dalam pewartaan Injil menjadi unsur penting dalam upaya membangun dan meneguhkan kehidupan iman umat. Media sosial sebagai sarana yang baik untuk membantu melancarkan kegiatan di dalam kehidupan Gereja.⁹ Adapun media sosial yang sering digunakan oleh orang muda adalah *Facebook, Instagram, TikTok, Twitter, WhatsApp* dan *YouTube*. Masing-masing *platform* memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri.

Fenomena penggunaan media sosial di atas, hemat penulis mempengaruhi kehidupan Orang Muda Katolik (OMK) dalam Gereja.¹⁰ Banyak OMK yang kurang berpartisipasi dalam upaya membangun kehidupan iman mereka. Namun, masih ada segelintir OMK yang setia melibatkan diri dalam kehidupan Gereja. Salah satu hal yang menjadi fokus pelayanan dan panggilan Gereja adalah perhatian terhadap OMK. OMK dianggap sebagai kelompok penting dalam Gereja, karena perannya sangat dibutuhkan dalam kehidupan menggereja.

OMK sebenarnya mesti menyadari bahwa iman Kristiani senantiasa membutuhkan tindakan nyata. OMK yang memiliki iman sesungguhnya diharapkan memiliki ketaatan terhadap nilai-nilai Kerajaan Allah, mendengar Sabda Tuhan dan melaksanakannya secara konsekuen dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ OMK yang memiliki iman adalah mereka yang percaya bahwa Allah

⁸ Netity Tesa Yolanika Sitompul, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini", *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2:1 (Tarutung: Maret 2024), hlm. 45.

⁹ Sartje Lobi, *Jati Diri Orang Muda Katolik Kae* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016), hlm. 2.

¹⁰ Selanjutnya disingkat dengan OMK.

¹¹ Jose Cristo Rey Gracia Parades, *Ketaatan Demi Kerajaan Allah*, penerj. Philip Ola Dae (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016), hlm. 12-13.

merupakan sumber kehidupan dan pusat segala yang ada di dunia. Mereka terus-menerus setia pada Firman Tuhan dalam kehidupan nyata.

Sejauh ini, belum ada penulis lain yang mengkaji tentang peran media sosial dalam kehidupan Orang Muda Katolik di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Oleh karena itu, penulis merujuk pada sumber lain yang membahas media sosial sebagai bahan perbandingan. *Pertama*, Krisogonus Tonny Asterius Daris, dalam penelitiannya membahas “Kajian Fenomenologi tentang Penggunaan Media Sosial pada Orang Muda Katolik Paroki St. Thomas Morus Maumere Berdasarkan Dekrit *Inter Mirifica* dan Relevansi Bagi Pastoral Kaum Muda.” Tonny menemukan bahwa OMK Paroki St. Thomas Morus Maumere sudah menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial. Kecanduan penggunaan media sosial ini, menjadi bukti yang kuat bahwa OMK Paroki St. Thomas Morus Maumere belum secara maksimal menggunakan media sosial sesuai dengan harapan ajaran Dekrit *Inter Mirifica*. Pengguna jasa media sosial termasuk OMK diajak agar secara arif dan bijak menggunakan media sosial menurut Dekrit *Inter Mirifica*.¹²

Kedua, Hendri Triwan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh media sosial *Instagram* bagi keaktifan orang muda dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Bojonegoro.” Dalam penelitian ini Hendri memberi perhatian pada sebuah aplikasi media sosial yaitu *Instagram*. Hendri menemukan bahwa media sosial *Instagram* memberikan pengaruh positif yakni menarik semangat OMK Santo Paulus Bojonegoro untuk semakin aktif dalam kegiatan menggereja, mempererat tali persaudaraan OMK dan memberi informasi dan komunikasi dengan sesama OMK di Paroki dalam kehidupan menggereja.¹³

Ketiga, Ludovikus Raden mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Hidup Menggereja Ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica* dan Implikasi Bagi Karya Pastoral Kaum Muda di Paroki Sta. Maria Diangkat ke Surga”. Dari hasil penelitian Raden melihat

¹² Kristogonus Tonny Asterius, “Kajian Fenomenologi tentang Penggunaan Media Sosial Pada Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Thomas Morus Maumere Berdasarkan Dekrit *Inter Mirifica* dan Relevansi Bagi Pastoral Kaum Muda” (Tesis IFTK Ledalero, 2020).

¹³ Hendri Triwan, *Pengaruh Media Sosial Instagram Bagi Keaktifan Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Santo Paulus Bojonegoro* (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Teologi Widya, Jawa Timur, 2020).

secara keseluruhan peran OMK secara umum dalam kehidupan menggereja. Dari hasil penelitian bersama OMK Paroki Rejeng, Raden menyimpulkan bahwa tantangan globalisasi yang melanda dunia, termasuk aneka budaya asing dan kemajuan teknologi telah menyebabkan OMK mengalami krisis identitas. Mereka rentan terpengaruh, ikut-ikutan tanpa sikap kritis dan selektif, sehingga mereka kehilangan jati diri. Tantangan membuat OMK terlena dan menunjukkan sikap egois. Dampaknya adalah tingkat partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja semakin menurun. OMK lebih aktif di media sosial dari pada mengikuti kegiatan di Paroki¹⁴.

Dengan melihat beberapa kajian tesis di atas, peneliti berasumsi bahwa peran media sosial juga telah dirasakan oleh OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk menelaah sejauh mana peran media sosial dalam kehidupan iman OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Kehadiran media sosial menawarkan kepada semua OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere untuk mengakses segala sesuatu berkaitan dengan kehidupan mereka. Penggunaan media sosial sering dilakukan untuk memberikan informasi dan komunikasi penting di grup *WhatsApp* OMK. Penggunaan media sosial dengan bijak akan menghasilkan nilai-nilai positif bagi kehidupan OMK dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Pada aspek lain, kehadiran media sosial juga menjamin kehidupan OMK dalam pertumbuhan iman pribadi mereka. OMK yang menjadi bagian dari Gereja, diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan berbagai kegiatan untuk memperdalam iman mereka akan Tuhan. Jika hal ini kurang diperhatikan maka makin banyak OMK yang meninggalkan Gereja. Bukan tidak mungkin, hal ini dapat mengakibatkan kemunduran dalam pelayanan dan peranan kaum muda di dalam Gereja.¹⁵

Berhadapan dengan realitas ini, Gereja Katolik berusaha mengakui adanya realitas perkembangan tersebut dan senantiasa menyesuaikan diri agar dapat menghadirkan keselamatan Allah di tengah dunia. Sejak Konsili Vatikan II Gereja

¹⁴ Ludovikus Raden, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Orang Muda Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Dekrit Inter Mirifica Dan Implikasi Bagi Karya Pastoral Kaum Muda Di Paroki Sta. Maria Di Angkat Ke Surga" (Tesis IFTK Ledalero, 2024).

¹⁵ Augusto Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Kaum Muda", *Jurnal Jafray*, 16:2 (Makasar: Oktober 2018), hlm. 201.

senantiasa membuka diri terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini nyata dalam upaya Gereja untuk menggunakan sarana komunikasi yang direfleksikan sebagai anugerah dari Allah kepada manusia. Sampai dengan saat ini Gereja terus menggunakan media sosial digital, untuk mendukung karya pastoral agar dapat semakin dekat dengan umat terutama OMK. Media sosial dapat membantu OMK dalam pengembangan dan penghayatan iman dalam semua lini kehidupan. Dengan kesadaran ini OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere berkembang menjadi pribadi yang matang. OMK juga mampu mewujudkan imannya dalam hidup, memiliki semangat dalam bekerja, bertanggung jawab, dan bisa memainkan perannya dalam kehidupan Gereja. OMK dapat mengambil bagian dalam kegiatan rohani sebagai sumber utama yang mengantar mereka pada keselamatan dan mengalami pembaruan diri.

Salah satu dokumen Gereja yang berbicara khusus tentang media sosial adalah *Inter Mirifica*. Dekrit tentang upaya komunikasi sosial dihasilkan dalam Konsili Vatikan II dan diresmikan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 4 Desember 1963. Melalui Dekrit *Inter Mirifica*, Gereja menegaskan tujuan komunikasi sosial sebagai sarana keselamatan manusia. Gereja menghendaki agar semua orang beriman dapat menggunakan media komunikasi secara tepat sehingga membangkitkan kesegaran iman umat dalam memperjuangkan keselamatan.

Bunda Gereja menyadari bahwa upaya-upaya itu, kalau digunakan dengan tepat dapat berjasa besar bagi manusia, sebab sangat membantu untuk menyegarkan hati, dan mengembangkan budi, dan untuk menyiarkan dan menetapkan Kerajaan Allah. Gereja menyadari pula bahwa manusia dapat menyalahgunakan media itu melawan maksud Sang Pencipta Ilahi dan memutarbalikkannya sehingga mengakibatkan kebinasaan. Bahkan hatinya yang penuh keibuan merasa cemas dan sedih menyaksikan betapa besarlah kerugian yang sering kali ditimbulkan bagi masyarakat karena penyalahgunaannya.¹⁶

Ada dua keutamaan yang menjadi perhatian Dekrit *Inter Mirifica* di atas yaitu *pertama*, seruan dan ajakan agar umat beriman dapat menikmati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya sarana atau media-media komunikasi modern secara baik dan benar. Ajakan ini lebih menekankan penggunaan media komunikasi untukewartakan karya keselamatan kepada umat. Umat manusia

¹⁶ *Ibid.* hlm. 5.

diberikan kebebasan untuk mewartakan karya kebaikan dalam kehidupan iman di tengah masyarakat. *Kedua*: Gereja menyadari realitas kemajuan teknologi dan komunikasi telah masuk dalam kehidupan agama. Gereja bertanggung jawab dalam mengontrol penggunaan media sosial di tengah umat. Fungsi ini memastikan agar segala sesuatu berjalan sesuai harapan Gereja. Di dalam Dekrit *Inter Mirifica* artikel 2, Gereja dengan tegas berkata, Bunda Gereja menyadari upaya-upaya itu, kalau digunakan dengan tepat dapat berjasa besar bagi umat manusia, sebab dapat membantu untuk menyegarkan hati dan mengembangkan budi, untuk menyiarkan dan menatap Kerajaan Allah.¹⁷

Hal ini menjadi poin penting bagi Gereja bahwa media komunikasi sosial digunakan dengan tepat. Media komunikasi sosial dapat berjasa bagi umat manusia, terutama OMK menjadi penerus Gereja di masa yang akan datang. Media sosial mesti digunakan untuk kepentingan OMK dengan baik, terutama dalam berkomunikasi dan pewartaan Kerajaan Allah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menelaah sejauh mana peran media sosial terhadap partisipasi OMK dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Untuk itu penulis melakukan penelitian di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dan kemudian mengkaji dalam terang Dekrit *Inter Mirifica*, sebagai bentuk tanggapan Gereja atas pengaruh media sosial terhadap partisipasi kehidupan iman OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Oleh karena itu, penulis mengkaji karya ilmiah dengan judul: “PERANAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEHIDUPAN IMAN DI PAROKI KATEDRAL ST. YOSEPH MAUMERE: DITINJAU DARI DEKRIT *INTER MIRIFICA*”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, persoalan utama yang hendak dikaji dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana peran media sosial terhadap partisipasi OMK dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica*?

¹⁷ Yan Yusuf Subu, “Media Komunikasi dalam Terang Dekrit *Inter Mirifica*”, *Jurnal Masalah Pastoral*, 3:1 (Merauke: Juni 2024), hlm. 2.

Masalah utama di atas dapat dirumuskan ke dalam enam pertanyaan pokok sebagai berikut. *Pertama*, apa itu media sosial? *Kedua* apa itu jenis-jenis media sosial? *Ketiga*, bagaimana hukum dan etika bermedia sosial? *Keempat*, apa isi pokok Dekrit *Inter Mirifica*? Empat pertanyaan ini dibahas dalam bab kedua sebagai landasan konseptual yang dikaji melalui studi kepustakaan. *Kelima*, bagaimana peran media sosial dalam kehidupan iman OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Pertanyaan ini dibahas dalam bab ketiga sebagai hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion*, kuesioner, wawancara dan data sekunder. *Keenam*, bagaimana OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere menggunakan media sosial sesuai dengan semangat Dekrit *Inter Mirifica*? Pertanyaan ini dikaji dalam bab keempat sebagai hasil analisis terhadap temuan penelitian lapangan yang telah dipaparkan dalam bab ketiga berdasarkan landasan konseptual yang diuraikan pada bab kedua.

1.3 TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah utama tersebut, tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan peran media sosial terhadap partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica*. Bertolak dari tujuan umum, terdapat beberapa sub tujuan yang hendak dicapai dalam karya ilmiah ini. *Pertama* menjelaskan pengertian media sosial serta memberikan gambaran mengenai Dekrit *Inter Mirifica*. *Kedua*, menguraikan profil Paroki Katedral St. Yoseph Maumere beserta pola pelayanan pastoral yang dijalankan. *Ketiga*, menyajikan gambaran umum OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. *Keempat*, mengkaji peran media sosial dalam kehidupan iman OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica*.

Selain tujuan umum yang telah dipaparkan di atas, penulis juga memiliki tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister teologi pada program studi teologi di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Dengan menimbang aktualisasi tema yang dikaji dalam penelitian karya ilmiah ini, terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh untuk kepentingan berbagai pihak. *Pertama*, manfaat bagi penulis. Penyusunan karya ilmiah ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian lapangan secara sistematis. Selain itu, penelitian ini membantu penulis untuk memahami lebih dalam peran media sosial dalam kehidupan Orang Muda Katolik di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Studi ini juga memberikan kontribusi signifikan bagi penulis dalam menggali dan memahami implikasi Dekrit *Inter Mirifica* terhadap penggunaan media sosial di kalangan OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere.

Kedua, manfaat bagi mahasiswa IFTK Ledalero. Karya ilmiah yang bertema peranan media sosial terhadap partisipasi orang muda katolik dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica* merupakan satu tema yang digeluti dan dihasilkan oleh *civitas academica* IFTK Ledalero. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi perbandingan atau acuan bagi para penulis lain yang akan menggeluti tema yang sama.

Ketiga, bagi Paroki Katedral St. Yoseph Maumere, khususnya Pastor Paroki, para orang tua, OMK agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dengan tetap memperhatikan dan menghayati media sosial dengan bijak dan memperhatikan secara khusus pada semangat dasar Dekrit *Inter Mirifica*.

Keempat, bagi agen pastoral. Melalui karya ilmiah ini dapat menjadi sarana untuk menemukan benih-benih kebaikan dan kebenaran dalam penggunaan media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pewartaan yang efektif di kalangan Orang Muda Katolik.

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, *Focus Group Discussion (FGD)*,¹⁸ wawancara, kuesioner dan analisis data

¹⁸ Selanjutnya akan disingkat dengan FGD.

sekunder. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari berbagai sumber informasi dari perpustakaan, terutama buku, karya ilmiah, jurnal, dokumen Gereja, dan media massa baik cetak maupun elektronik. Adapun informan dalam penelitian lapangan ini terdiri atas Pastor Paroki, para ketua Stasi, Komisi Kepemudaan Paroki, para orang tua dan OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere.

1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, penulis melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji landasan teori dan variabel-variabel utama karya ilmiah ini. *Kedua*, penulis menghubungi Pastor Paroki sebagai pemimpin Gereja Lokal Paroki Katedral St. Yoseph Maumere untuk menyampaikan tujuan terkait pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya Pastor Paroki mengajukan beberapa informasi sebagai narasumber yang mengetahui kehidupan OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Penulis mengelola informasi dari para narasumber tersebut dan melengkapi data-data yang dikumpul dari lapangan untuk dijadikan bahan analisis. Selain itu dengan berbekal pengalaman menjalankan masa tahun orientasi pastoral di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere selama dua tahun, penulis melihat kembali sejauh mana peranan media sosial terhadap kehidupan iman OMK.

1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data meliputi *FGD*, kuesioner, wawancara dan data sekunder. *FGD* dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, yakni seksi kepemudaan paroki, DPP, ketua Komunitas Basis Gerejawi (KBG), OMK dan tokoh umat di wilayah Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. *FGD* membahas topik yang berkaitan dengan persoalan dalam penelitian karya ilmiah ini. Kemudian responden kuesioner adalah semua OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang masih aktif. Pihak-pihak yang diwawancarai ialah Pastor Paroki, Pengurus Stasi, Ketua KBG dan OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor sekretariat Paroki Katedral St. Yoseph Maumere.

1.6. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian ilmiah. Berdasarkan realitas kehidupan kaum muda masa kini, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi terutama pengguna media sosial di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Katedral St. Yoseph Maumere telah sejalan dengan semangat dan harapan yang tercantum dalam Dekrit *Inter Mirifica*.

1.7 RUANG LINGKUP PENULISAN

Karya ilmiah ini berfokus pada kehidupan OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dengan memperhatikan persoalan diteliti. Sasaran peneliti hanya terbatas pada peranan media sosial terhadap partisipasi OMK dalam kehidupan iman di Gereja. Sikap Gereja menanggapi masalah OMK dalam kehidupan iman ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica* yang menyoroti penggunaan media sosial di kalangan OMK secara bijak atau melenceng dari ajaran Gereja.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Karya ilmiah ini dibahas dalam lima bab sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan. Uraian bab pendahuluan mencakup, latar belakang dan alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, hipotesis, ruang lingkup penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua mendeskripsikan landasan konseptual dan variabel-variabel utama dalam tesis ini. Pembahasan dalam bab ini dibagi dalam enam sub utama sebagai berikut: *Pertama*, landasan konseptual tentang media sosial yang terdiri atas pengertian media sosial secara umum dan beberapa karakteristik media sosial. *Kedua* landasan konseptual tentang jenis-jenis media sosial. *Ketiga*, landasan konseptual tentang dampak media sosial bagi para penggunanya yang terdiri atas, pengaruh positif dan pengaruh negatif media sosial. *Keempat*, landasan konseptual tentang hukum dan etika bermedia sosial. *Kelima*, ulasan secara detail tentang Dekrit *Inter Mirifica* yang terdiri atas, latar belakang *Inter Mirifica* dan isi ringkasan Dekrit *Inter Mirifica*. Isi ringkasan Dekrit *Inter Mirifica* ini terdiri atas,

pendahuluan, bab pertama, bab kedua dan penutup. Keenam, kesimpulan dari landasan konseptual yang dibahas dalam bab ini.

Bab tiga memaparkan peranan media sosial bagi kehidupan iman OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Pembahasan dalam bab ini dibagi dalam lima sub utama sebagai berikut: *Pertama*, profil Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang meliputi sejarah singkat, keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan sosial-ekonomi, keadaan sosio-edukatif, keadaan sosial budaya, keadaan sosio-politik, keadaan sosio-religi. *Kedua*, pola pelayanan pastoral Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang meliputi, keadaan iman umat, kehidupan sakramen, kesadaran berparoki, kehidupan liturgi, kelompok kategorial dan tujuh program strategis. *Ketiga*, gambaran umum OMK yang meliputi, pemahaman dasar mengenai OMK, pandangan Gereja mengenai OMK, OMK dalam pandangan Kitab Suci, peran OMK dalam kehidupan menggereja. *Keempat*, gambaran umum OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere yang meliputi profil OMK Paroki Katedral St. Yoseph Maumere dan visi-misi OMK. *Kelima*, kajian hasil penelitian peranan media sosial bagi kehidupan iman OMK. *Keenam*, kesimpulan dari seluruh hasil penelitian lapangan yang dipaparkan dalam bab ini.

Bab keempat menganalisis realitas peranan media sosial terhadap partisipasi OMK dalam kehidupan iman di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere ditinjau dari Dekrit *Inter Mirifica*. Pembahasan dalam bab ini: *Pertama*, peran media sosial dalam kehidupan orang muda. *Kedua*, peluang dan tantangan media sosial bagi iman OMK. *Ketiga*, pengaruh media sosial bagi kehidupan iman OMK di Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. *Keempat*, dampak media sosial terhadap aspek spiritualitas. *Kelima*, tinjauan peranan media sosial dari perspektif Dekrit *Inter Mirifica* terhadap partisipasi OMK Paroki Katedral St. Yoseph dalam kehidupan iman.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.